

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini tuntutan terhadap dunia pendidikan sangat tinggi, mengingat pendidikan harus memberikan sumbangan yang sangat besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas SDM dapat berhasil jika didukung dengan kualitas pendidikan yang baik serta penerapan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang akhirnya dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja, produktivitas, nilai tambah dan membuka peluang pekerjaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tak lepas dari dukungan dan peranan matematika sebagai ilmu dasar karena matematika memiliki kekuatan pada struktur dan penalarannya. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Permen 22 Tahun 2006 (Standar Isi) menyatakan mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Dalam pembelajaran matematika, siswa sering dihadapkan pada suatu masalah yang rumit dan abstrak. Oleh karena itu berfikir kreatif dan kritis dalam pembelajaran matematika itu sangat dibutuhkan. Keduanya

merupakan kemampuan berpikir manusia tingkat tinggi (*Higher level thinking*), yang dapat mendorong seseorang untuk senantiasa memandang setiap masalah secara kritis serta mencoba untuk menyelesaikannya secara kreatif.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk bertanya, menjawab dan mengevaluasi argumen-argumen yang ada secara cepat dan tepat, sedangkan kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menemukan ide dan dapat mengaplikasikan ide tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam berbagai bidang kehidupan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, bahwa dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Delanggu ada beberapa masalah yang dihadapi siswa. Setelah peneliti melakukan observasi ditemukan beberapa permasalahan meliputi, siswa yang mampu mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan konsep pembelajaran sebesar 16,67%, siswa yang mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konsep pembelajaran sebesar 25%, siswa yang mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan konsep pembelajaran sebesar 16,67%, siswa yang mampu mengkomunikasikan gagasan/ ide baru sesuai dengan konsep pembelajaran sebesar 8,33%, dan siswa yang dapat menarik kesimpulan sesuai dengan konsep pembelajaran sebesar 25%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran matematika di tempat penelitian yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan banyak yang

melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru masih menerapkan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menyenangkan, yang mengakibatkan gairah belajar, antusias, dan semangat belajar siswa menjadi rendah sehingga dapat menghambat proses dalam menerima pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, yang berorientasi pada siswa (*Student Centered*). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan sistem belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa yaitu dengan strategi pembelajaran MURDER. Model Pembelajaran MURDER merupakan pembelajaran yang diadaptasi dari buku karya Bob Nelson "*The Complete Problem Solver*" yang merupakan gabungan dari beberapa kata yang meliputi: *Mood*, *Understand*, *Recall*, *Digest*, *Expand*, dan *Review* (Herdian,2010).

Langkah-langkah dari model pembelajaran MURDER yaitu: *Mood* (suasana hati), dapat dilakukan dengan memotivasi siswa untuk belajar sehingga siswa akan lebih antusias dan siap dalam menerima pembelajaran. *Understand* (pemahaman), dapat dilakukan dengan membaca sebuah informasi dan menandai bagian yang belum dimengerti. *Recall* (Pengulangan), dapat dilakukan dengan menuliskan informasi yang telah diterima dengan kata-kata sendiri. *Digest* (Penelaahan), dapat dilakukan

dengan memanfaatkan sumber belajar lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan.. *Expand* (Pengembangan), dapat dilakukan dengan menugasi siswa untuk menyelesaikan suatu masalah. *Review* (Pelajari kembali), dapat dilakukan dengan mengingat lagi konsep yang telah dipelajari.

Model Pembelajaran MURDER memiliki kelebihan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Masing-masing langkah dalam model pembelajaran ini memiliki peranan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, misalnya dengan kegiatan *Understand* dan *Recall* siswa akan terangsang untuk berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan, sedangkan dengan kegiatan *Digest* dan *Expand* siswa akan terangsang untuk membiasakan diri berpikir secara kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui model pembelajaran MURDER di kelas X Akuntansi Pemasaran SMK Muhammadiyah Delanggu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji adalah: “Adakah peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada pelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran MURDER pada siswa kelas X Akuntansi Pemasaran SMK Muhammadiyah Delanggu?”

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Mampu mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan konsep pembelajaran
2. Mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konsep pembelajaran
3. Mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan konsep pembelajaran
4. Mampu mengkomunikasikan gagasan/ide baru sesuai dengan konsep pembelajaran
5. Mampu menarik kesimpulan sesuai dengan konsep pembelajaran

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam proses pembelajaran matematika kelas X Akuntansi Pemasaran di SMK Muhammadiyah Delanggu.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini yang akan dilaksanakan pada kelas X Akuntansi Pemasaran di SMK Muhammadiyah Delanggu, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran MURDER.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai penelitian tindakan kelas, peneliti memberikan manfaat konseptual terhadap pembelajaran matematika dan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui model pembelajaran MURDER.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada model pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan sebagai salah satu pengajaran yang inovatif dan kreatif melalui model pembelajaran MURDER.
- c. Bagi peneliti merupakan wacana dan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima di bangku kuliah, serta sebagai pengembangan model pembelajaran dalam matematika.
- d. Bagi perpustakaan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk bertanya, menjawab, dan menarik kesimpulan dari argumen yang ada secara cepat dan tepat, sedangkan kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah dan menemukan ide-ide baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam berbagai bidang kehidupan.

Indikator – indikator kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa meliputi:

- a. Mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan konsep pembelajaran
- b. Menjawab pertanyaan sesuai dengan konsep pembelajaran
- c. Menyelesaikan masalah sesuai dengan konsep pembelajaran
- d. Mengkomunikasikan gagasan/ide baru sesuai dengan konsep pembelajaran
- e. Menarik kesimpulan sesuai dengan konsep pembelajaran

### 2. Model Pembelajaran MURDER

Model pembelajaran MURDER merupakan pembelajaran yang diadaptasi dari buku karya Bob Nelson “*The Complete Problem Solver*” yang merupakan gabungan dari beberapa kata yang meliputi:

a. *Mood* (Suasana Hati)

Dalam belajar suasana hati yang positif bisa menciptakan semangat belajar sehingga konsentrasi belajar dapat dicapai semaksimal mungkin dan dapat menyerap apa yang telah dipelajari.

b. *Understand* (Pemahaman)

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pemahaman adalah mengerti benar atau mengetahui benar.

c. *Recall* (Pengulangan)

Mengulang adalah usaha aktif untuk memasukkan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Ini dapat dilakukan dengan “mengikat” fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik.

d. *Digest* (Penelaahan)

Penelaahan merupakan kegiatan penyelesaian masalah yang tidak hanya berpedoman pada buku, akan tetapi pada berbagai sumber yang bisa dijadikan sumber untuk memperoleh pengetahuan.

e. *Expand* (Pengembangan)

Dengan pengembangan, maka akan lebih banyak mengetahui tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

f. *Review* (Pelajari kembali)

Suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik dan terhindar dari lupa.